9 772579 492036

GANESHA PRESS
2018

MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
GANESHA

ISSN : 2579 - 4922 VOLUME 2, NOMOR 2, NOVEMBER 2018

Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Ika Agustina, S. Pd., M.Si

Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi
Tantangan Atau Kebutuhan
Fuad Gagarin, SE., MM

Aktualisasi Ekonomi Syariah Dalam Perekonomian Indonesia
Dr. (C). H. Syafrudin Makmur, SH., MH

Analisis SWOT Implementasi Finansial Teknologi Terhadap
Kemudahan Dan Resiko Penyediaan Dana Di Indonesia
Fisy Amalia, SE., MMCAAE
Iin Safrina, M. Pd

Model Knowledge Sharing System Pada Administrasi Keuangan
Menggunakan Cloud Computing
(Studi Kasus SMK Nusantara 1 Ciputat)
M. Tafsiruddin, S.Kom., M.Kom

Pengaruh Deregulasi Dan Teknologi Terhadap Bisnis UMKM
Hj. Tuti Herawati, SE., MM

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja
Karyawan Di Perguruan Tinggi Yayasan Aldiana Nusantara (YAN)
Diani Hafni Harahap, MM

Efektifitas Perlindungan Dan Penegakkan Hukum Atas Investor
Dan Rekayasa Bottom Line
Idrisi Raliya Putra, SE., M. Acc

Peranan "Diagnostic Management" Dalam Suatu Organisasi
Winna Sarikusumaningtyas, S.Ip., MM

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA

ISSN 2579 - 4922

MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA
Volume 2, Nomor 2, November 2018

Diterbitkan oleh	**:**	STIE GANESHA PRESS
EDITORIAL		
Penanggung Jawab	**:**	Dr. Warsono, M.Pd
Redaksi Pelaksana	**:**	Fahri, SH., MM., MH Abdul Kohar, S.Pd., M.Pd Fuad Gagarin, SE., MM
Editor	**:**	Dr. Ir. Sugeng Prayetno, SE.,MM Dr. Ir. Agus Hariyadi, MM
Penyunting	**:**	Hendra Permadi, ST, MM M. Tafsiruddin, M.Kom
Mitra Bestari	**:**	Dr. Erna Widodo, MM Achmad Mulyana, SE., MM
Layout & Desain	**:**	Devan Rizaldi, S.Kom
Administrasi Umum	**:**	Slamet Rudjito, SE., MM Amir Hamzah, SH.I., MM

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : majalah.ganesha@yahoo.com
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan November)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

Pengantar

Sidang Pembaca yang terhormat,

Pada volume kedua nomor kedua di bulan November tahun 2018 disajikan 9 artikel. Pokok-pokok persoalan yang dibahas dalam majalah ilmiah edisi ini, mencakup pokok-pokok persoalan ekonomi dan manajemen.

Artikel pertama membahas Koperasi Simpan Pinjam dalam perspektif ekonomi islam. Pada artikel kedua dibahas mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi apakah merupakan suatu tantangan dan kebutuhan. Aktualisasi ekonomi syariah dalam perekonomian dunia kami ulas di artikel ketiga. Artikel keempat membahas Analisis SWOT implementasi Finansial Teknologi terhadap kemudahan dan resiko penyediaan dana di Indonesia. Artikel kelima mengulas Model *Knowledge Sharing System* Pada Administrasi Keuaangan menggunakan *Cloud Computing* (Studi Kasis SMK Nusantara 1 Ciputat). Pengaruh deregulasi dan teknologi terhadap UMKM kami ulas diartikel ke enam. Artikel ketujuh membahas Pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di perguruan tinggi Yayasan Aldiana Nusantara (YAN), *Did Earnings Management Gone By Investor Protection?* kami ulas di artikel kedelapan. Terakhir sebagai penutup artikel kesembilan kami bahas mengenai peranan '*Diagnostic Management'* dalam suatu organisasi.

Sidang Pembaca yang terhormat,
Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pada para penulis yang telah memberikan karyanya. Semoga tulisan-tulisan yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi kepada para pembaca. Selain itu, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini, semoga persaudaraan kita semua tetap terjaga. Amin.

Salam Redaksi

DAFTAR ISI
MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
GANESHA
Volume 2, Nomor 2, November 2018

Pengantar dari Redaksi i

Daftar Isi ii

Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Ika Agustina, S.Pd., M.Si ..... x - xx

Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Tantangan Dan Kebutuhan
Fuad Gagarin Siregar, SE., MM..... xx - xx

Aktulisasi Ekonomi Syariah Dalam Perekonomian Dunia
Dr. (C). H. Syafrudin Makmur ..... xx - xx

Analisis SWOT Implementasi Finansial Teknologi Terhadap Dan Resiko Penyediaan Dana Di Indonesia
Fisy Amalia, SE., MMCAAE Dan
IIn Safrina, M.Pd ..... xx - xx

Model Knowledge Sharing System Pada Administrasi Keuangan Menggunakan *Cloud Computing* (Studi Kasus SMK Nusantara 1 Ciputat)
M. Tafsirudin, S.Kom., MM ..... xx - xx

Pengaruh Deregulasi Dan Teknologi Terhadap Bisnis UMKM
Hj. Tuti Herawati, SE., MM ..... xx - xx

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perguruan Tinggi Yayasan Aldiana Nusantara (YAN)
Diani Hafni Harahap ..... xx - xx

Did Earnings Management Gone By Investor Protection?
Idris ..... xx – xx

Peranan '*Diagnostic Management'* Dalam Suatu Organisasi
Winna Sarikusumaningtyas, S.Ip., MM ..... xx - xx

Panduan Untuk Penulis ..... xx - xxx

EFEKTIFITAS PERLINDUNGAN DAN PENEGAKKAN HUKUM ATAS INVESTOR DAN REKAYASA *BOTTOM LINE*

Idrisi Raliya Putra, SE., M.Acc
Dosen STIE Ganesha Jakarta

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini menginvestigasi mengenai apakah manajer dari lingkungan institusi yang lebih kuat akan berperilaku secara efisien atau oportunis dan apakah manajer dari lingkungan institusi yang lebih lemah akan berperilaku secara efisien atau oportunis. Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait asosiasi antara faktor insitusi dan manajemen laba atau kualitas laba (Leuz dkk., 2003; Shen dan Chih, 2005). Leuz dkk. (2003) melakukan investigasi mengenai apakah variasi proteksi pemilik modal berasosiasi dengan variasi manajemen laba. Meretia melakukan investigasi di 31 negara sejak 1990 sampai dengan 1999. Konfirmasi data yang digunakan menyatakan bahwa semakin tinggi proteksi investor semakin rendah manajemen laba.

Shen dan Chih (2005) juga melakukan investigasi terkait hubungan antara proteksi investor dan manajemen laba. Meretia melakukan investigasi di 48 negara dalam perioda waktu 1993 sampai dengan 1999. Konfirmasi dari data yang digunakan menyatakan bahwa semakin tinggi proteksi investor semakin rendah manajemen laba. Interpretasi dari konfirmasi empiris kedua penelitian terkait hubungan antara proteksi investor dan manajemen laba adalah perilaku manajemen laba dapat dibatasi dengan proteksi investor yang merupakan bagian dari faktor institusi yang kuat.

Namun demikian, proksi kualitas laba atau manajemen laba dari penelitian yang telah disebutkan di atas adalah akrual. Padahal, manajer dapat melakukan manajemen laba tidak hanya menggunakan akrual tetapi juga dapat melakukan manajemen laba secara riil dengan cara merubah waktu dan struktur dari operasi, investasi dan keputusan finansial (Roychowdhury, 2006). Dengan kata lain, akrual sebagai proksi belum dapat menangkap atau menjelaskan fenomena manajemen laba.

Oleh karena itu, penelitian ini termotivasi untuk mengetahui apakah perilaku manajemen laba dapat dibatasi oleh peran dari proteksi investor. Penelitian ini berharap pada kondisi proteksi investor tinggi perilaku manajemen laba akan cenderung tinggi. Selain itu, penelitian ini juga berharap bahwa pada kondisi lingkungan institusi yang rendah manajer juga akan berperilaku oportunis. Penjelasan dari harapan tersebut adalah faktor institusi mempengaruhi praktik atau perilaku manajer dan pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas laba (Gray dkk., 2015). Namun demikian, peran dari proteksi investor hanya mempengaruhi praktik dan perilaku perusahaan secara akrual tidak mempengaruhi praktik dan perilaku perusahaan secara riil (Graham, 2005; Li dkk., 2011; Zang, 2012; Kothari dkk., 2012). Dengan kata lain, untuk menghindari kos dari proteksi investor, perusahaan cenderung termotivasi untuk menemukan cara yang dapat terhindar dari kos proteksi investor.

Penelitian ini menguji peran proteksi investor terhadap manajemen laba. Data dari proteksi investor diperoleh dari (Demerjian dkk., 2012), sedangkan data dari manajemen laba riil baik yang dilakukan melalui peningkatan produksi maupun pemotongan biaya diskresionari diperoleh melalui operasionalisasi metoda empiris yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Sampel yang dilibatkan pada penelitian ini diklasifikasi berdasarkan perlindungan hak investor dan penegakkan hukum, proteksi investor. Pada proteksi investor kuat, sampel yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebesar 3,823 observasi (manipulasi laba riil melalui pemotongan biaya diskresionari) dan sebesar 3,342 observasi (manipulasi laba riil melalui peningkatan produksi). Sementara itu, pada proteksi investor lemah, data yang terkumpul untuk pengujian hipotesis sebesar 407 observasi (penurunan biaya diskresionari) dan 368 observasi (peningkatan produksi).

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi pada literatur akuntansi internasional, kualitas laba dan manajemen laba. Pertama, penelitian ini melakukan investigasi lebih lanjut terkait asosiasi negatif antara protesi investor dan manajemen laba (Leuz dkk., 2003; Shen dan Chih, 2005). Adapun penawaran dari penelitian ini adalah asosiasi antara proteksi investor dan manajemen laba riil bersifat positif. Kedua, penelitian ini juga melakukan investigasi lebih lanjut terkait asosiasi antara variabel yang diamati melalui penggunaan ukuran secara riil, kos produksi taknormal dan biaya diskresionari taknormal sebagai ukuran dari manajemen laba.

Pada bagian selanjutnya, peneliti menyajikan informasi terkait landasan teori. Pada bagian 3, peneliti menyajikan informasi terkait telaah literatur pada manajemen laba riil, proteksi investor, dan dugaan peneliti atas asosiasi antara kecakapan manajerial dan manajemen laba riil. Pada bagian 4, peneliti menyajikan informasi terkait sampel penelitian, pengukuran variabel, dan model pengujian hipotesis. Pada bagian terakhir, peneliti menyajikan informasi terkait statistik deskriptif dan temuan empiris awal.

2. LANDASAN TEORI

Penelitian ini termotivasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Leuz dkk. (2003). Meretia menyatakan secara empiris bahwa proteksi investor berasosiasi negatif dengan manajemen laba. Meskipun demikian, konfirmasi empiris yang menyatakan bahwa adanya asosiasi negatif antara proteksi investor dan manajemen laba masih ambigu lantaran desain penelitian hanya menggunakan manajemen laba secara akrual sebagai proksi belum mempertimbangkan manajemen laba secara riil. Oleh karena itu, asosiasi negatif antara proteksi investor dan manajemen laba tidak dapat digeneralisasikan selain pada manajemen laba secara akrual.

Peneliti menduga bahwa asosiasi antara proteksi investor dan manajemen adalah positif. Teori yang mendasari dugaan *agency theory* dan *positive accounting theory*. Teori agensi menyatakan bahwa ketimpangan informasi antara agen dan *principal* cenderung mendorong *conflict of interest* dan pada gilirannya perilaku oportunis (Jensen & Meckling, 1979). Sementara itu, teori akuntansi positif menyatakan bahwa skema bonus, kos

politik, dan perjanjian utang mendorong agen untuk berperilaku oportunis (Watt dan Zimmerman, 1986).

Watt dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan skema bonus cenderung memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba perioda saat ini dengan cara menggeser laba perioda di masa yang akan datang (*bonus plan hypothesis*). Hipotesis ini mendasarkan pada pendapat bahwa para manajer cenderung menyukai remunerasi yang tinggi. Meretia cenderung untuk meningkatkan atau melaporkan laba yang tinggi ketika remunerasi bergantung pada laba yang dilaporkan.

Selain itu, meretia juga menyatakan bahwa semakin besar kos politik yang dihadapi perusahaan, manajer semakin cenderung untuk memilih prosedur yang menunda pelaporan laba dari perioda saat ini menuju perioda di masa yang akan datang (political cost hypothesis). Kemudian, meretia juga menyatakan bahwa semakin cenderung melanggar perjanjian utang manajer perusahaan semakin cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba perioda masa depan ke perioda saat ini (debt convenant hypothesis). Dengan kata lain, Agen memiliki insentif untuk berperilaku oportunis melalui manajemen laba lantaran kompensasi dan reputasi yang di fasilitasi oleh ketimpangan informasi.

3. TELAAH LITERATUR

3.1. Asimetris informasi

Ackerlof (1970) memperkenalkan istilah asimetris informasi melalui artikelnya yang berjudul the market for lemon: quality and the market mechanism. Tia menyatakan bahwa, secara implisit, keterpisahan antar pembeli dan penjual mobil bekas memiliki konsekuensi logis atas kepemilikan dan akses informasi, information asymmetry, dimana penjual memiliki dan (atau) akses atas informasi yang lebih baik dibandingkan pembeli. Risiko atas informasi yang asimetris adalah harga barang dipasar tidak merefleksikan nilai dari kondisi barang, pasar tidak dapat bekerja dengan baik, dan pada gilirannya mempengaruhi secara negatif perekonomian negara.

Selaras dengan Ackerlof (1970), beberapa peneliti menyatakan bahwa transaksi yang dilakukan di pasar meningkatkan kos, seperti barang yang dipesan tidak sesuai ekspektasi, barang yang dipesan tidak dapat diterima secara tepat waktu (Crook dan Combs, 2013; Williamson, 1976). Williamson (1976, 1979), melalui transaction cost economic (TCE), menduga bahwa kos transaksi yang tinggi disebabkan oleh kompleksitas transaksi, yaitu aset specificity, uncertainty, frequency. TCE mendasarkan dugaan pada bounded rasionality dan opportunism. Dengan kata lain, ketika transaksi kompleks dilakukan pada pasar, individu dengan bounded rasionality cenderung tidak lengkap dalam membuat kontrak. Kontrak yang tidak lengkap merupakan peluang bagi oportunis untuk melakukan tindakan hazard dan pada gilirannya kos transaksi akan tinggi.

TCE menawarkan tiga struktur alternatif untuk mengendalikan perilaku oportunis dan pada gilirannya mengurangi kos transaksi, antara lain: pasar, hybrid (alliances, franchises, dan joint venture), dan hirarki (e.g perusahaan). Goshal (1996) menyatakan bahwa usaha untuk

mengendalikan perilaku oportunis melalui internalisasi transaksi tidak tepat lantaran ketakpercayaan terhadap agen akan meningkatkan perilaku oportunis. Asimetris informasi merupakan sebuah asumsi yang disepakati berdasarkan keyakinan bahwa adanya keterpisahan antara pembeli dan penjual memiliki konsekuensi logis atas adanya ketimpangan informasi (Ackerlof, 1970), rasionalitas yang terbatas (Simon, 1957; Williamson, 1976), keterpisahan antara agen dan principal dan (atau) keterpisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Eisenhardt, 1989; Jensen dan Meckling, 1979). Asimetris informasi juga dapat berperan secara negatif terhadap perekonomian sebuah negara melalui pasar yang tidak bekerja dengan baik lantaran salah satu pihak yang bertransaksi berperilaku oportunis, seperti manajemen laba (Ackerlof 1970; Williamson, 1976, Jensen dan Meckling, 1979; Eisenhardt, 1989)

3.2. Manajemen Laba

Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa "manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan justifikasi pada pelaporan keuangan untuk merubah laporan keuangan". Dengan kata lain, manajer menggunakan justifikasi untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk merubah laporan keuangan yang digunakan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan. Perilaku manajemen laba tersebut dilakukan lantaran sistem penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) yang ada di pasar.

Christie dan Zimmerman (1994) menyatakan bahwa manajer cenderung memiliki insentif untuk melakukan manipulasi laba untuk dua alasan. Pertama, untuk meningkatkan kompensasi melalui skema formal dan informal yang mendasarkan pembayaran eksekutif berdasarkan laba yang dilaporkan. Kedua, untuk mengurangi kemungkinan CEO digantikan lantaran kinerja operasi yang jelek. Selaras dengan Christie dan Zimmerman (1994), literatur juga menyatakan bahwa manajer mungkin melakukan manajemen laba secara oportunis guna meningkatkan nilai perusahaan dan menghindari pelanggaran perjanjian utang (Healy dan Wahlen, 1999; Cohen dan Zarowin, 2010). Dengan kata lain, Manajemen laba dilakukan secara oportunis dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Schipper (1989) menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan, salah satunya, dengan manipulasi akrual yang tidak mempengaruhi arus kas. Manipulasi laba secara akrual dilakukan dengan merubah metoda akuntansi ketika melaporkan transaksi laporan keuangan. Sejalan dengan Schipper (1989), penelitian lainnya juga menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan merubah perkiraan dan metoda akuntansi (Healy dan Wahlen, 1999). Healy (1985) mengoperasionalkan definisi tersebut dengan menawarkan akrual sebagai proksi dari manajemen laba. Selain Healy (1985), peneliti lain juga menawarkan ukuran dari manajemen laba (Dechow dkk, 1995). Akrual sebagai proksi dari manajemen laba telah tervalidasi dengan banyaknya penelitian yang dilakukan terkait manajemen laba yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Healy, 1985; Defond dan Jiambalvo, 1994; Teoh dkk., 1998a; Kasznik, 1999; Kothari, 2001; Fields dkk., 2001; Healy dan Wahlen 1999).

Schipper (1989) juga menyatakan bahwa manajemen laba adalah "Intervensi pada proses pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, berdasarkan definisi ini, manajemen laba melingkupi manajemen laba secara riil yang dilakukan dengan keputusan pendanaan atau penundaan (*timing*) investasi". Healy dan Wahlen (1999) dan Dechow dan Skinner (2000) menunjukkan keberadaan dari manajemen laba secara riil yang dilakukan dengan akselerasi penjualan, penundaan riset dan pengembangan dan penundaan pengeluaran pemeliharaan.

Selain itu, terdapat beberapa peneliti yang menunjukkan keberadaan dari manajemen laba secara riil melalui aktivitas investasi. Bens dkk. (2002) melaporkan bahwa manajer membeli kembali saham dengan mengurangi pengeluaran riset dan pengembangan. Dechow dkk. (1991) manajer mengurangi biaya R&D pada akhir dari jabatan meretia untuk meningkatkan laba. Baber dkk. (1991) and Bushee (1998) menemukan bahwa penurunan biaya R&D digunakan untuk memenuhi target laba.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut hanya menunjukkan keberadaannya melalui aktivitas investasi. Padahal, manajemen laba secara riil dapat dilakukan melalui aktivitas operasional. Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa manipulasi laba secara riil adalah tindakan manajemen yang menyimpang dari aktivitas normal bisnis. Tia mengembangkan metoda empiris untuk mendeteksi keberadaan manajemen laba secara riil melalui aktivitas operasional. Validitas dari ukuran telah terkonfirmasi lantaran beberapa peneliti telah menggunakannya untuk kebutuhan penelitian (Cohen dkk., 2010).

3.3. Proteksi Investor dan Manajemen Laba Riil

Laporta dkk. (1997) melakukan penelitian yang mengangkat peran proteksi investor. Meretia menyatakan proteksi investor berasosiasi dengan pasar modal. Meretia juga menyatakan bahwa proteksi investor lintas negara berbeda-beda (e.g common law and civil law) bergantung pada perlindungan atas hak investor dan penegakkan hokum (Laporta dkk., 1998). Dengan kata lain, ada perbedaan perlindungan terhadap investor lintas Negara. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara proteksi investor. Cahan dkk. (2008) proteksi investor merujuk pada seberapa baik investor dilindungi hukum dari manajer dan pemegang saham pengendali dari perusahaan.

Leuz dkk. (2003) mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Laporta dkk. (1998). Meretia menguji asosiasi antara proteksi investor dan manajemen laba. Meretia memberikan konfirmasi keterlibatan proteksi investor terhadap manajemen laba. Dua dimensi dari proteksi investor yang telah terkonfirmasi secara empiris menjelaskan manajemen laba adalah perlindungan atas hak investor (outside investor rights) dan penegakkan hukum (legal enforcement).

Leuz dkk. (2003) menduga dan memberikan konfirmasi secara empiris terkait adanya asosiasi positif antara proteksi pemilik modal dan manajemen laba pada konteks internasional. Meretia melakukan pengujian untuk mengetahui apakah proteksi pemilik modal mempengaruhi manajemen laba menggunakan lebih dari 8,000 perusahaan dari 31 negara selama perioda 1990 sampai dengan 1999. Hasil investigasi meretia secara empiris

menyatakan bahwa proteksi pemilik modal menjelaskan perbedaan perilaku manajer berkaitan dengan manajemen laba lintas negara.

Interpretasi dari temuannya adalah hak yang ditegakkan dengan baik dan kuat akan membatasi perilaku manajer yang memiliki kontrol privat untuk memperoleh manfaat dan pada gilirannya akan mengurangi insentif untuk melakukan manipulasi laba. Dengan kata lain, manajemen laba akan meningkat ketika tidak adanya pengendalian privat dan menurun karena adanya proteksi pemilik modal yang diberikan berupa perlindungan hak bagi pemilik modal.

Walaupun demikian, pada penelitian Leuz dkk. (2003) proksi yang digunakan untuk mengukur manipulasi laba adalah hanya akrual. Padahal, proksi yang digunakan untuk mengukur manipulasi laba adalah tidak hanya akrual akan tetapi juga dapat dilakukan secara riil. Dengan kata lain, belum jelas apakah pada kondisi faktor institusi yang kuat manajer akan cenderung berperilaku oportunis atau efisien.

3.4 Pengembangan Hipotesis

Leuz dkk. (2003) menyatakan bahwa asosiasi antara proteksi investor dan manajemen laba bergantung pada tingkatan perlindungan investor dan tingkatan penegakkan hukum. Selaras dengan Leuz dkk. (2003), peneliti lain menyatakan bahwa faktor institusi mempengaruhi praktik atau perilaku dan pada gilirannya kualitas laba (Gray, 2015). Interpretasi kedua penelitian di atas pada konteks penelitian ini adalah asosiasi antara praktik atau perilaku manajemen laba berasosiasi pada tingkatan perlindungan investor dan tingkatan penegakkan hukum yang melingkupinya.

Adapun benar bahwa proteksi investor mempengaruhi perilaku manajer dan pada gilirannya kualitas laba, namun pengaruh proteksi investor terhadap perilaku manajer tidak hanya membatasi melainkan mendorong manajer untuk berperilaku lebih inovatif dengan pertimbangan kos dan manfaat. Graham dkk. (2005) menunjukkan bahwa para manajer lebih cenderung memilih MLR karena meretia memiliki kekhawatiran risiko atau kos regulator ketika menggunakan MLA.

Roychowdhury (2006) mendefinisikan manajemen laba riil sebagai tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal dengan tujuan untuk memenuhi target laba. Metoda yang digunakan untuk melakukan manajemen laba riil yaitu peningkatan produksi dan pemotongan (penundaan) biaya diskresionari. Peningkatan produksi digunakan sebagai metoda untuk manipulasi laba secara riil lantaran peningkatan produksi menghasilkan penurunan biaya pokok penjualan. Biaya pokok penjualan yang rendah menghasilkan peningkatan pada laba. Dengan kata lain, produksi barang secara masal pada rentang tertentu menurunkan biaya pokok penjualan dan pada gilirannya meningkatkan laba yang dilaporkan.

Berdasarkan sintesis dari beberapa penelitian di atas, peneliti menduga bahwa asosiasi antara proteksi investor dan kos produksi taknormal sebagi ukuran dari manajemen laba riil adalah positif. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Proteksi investor berasosiasi positif dengan kos produksi tak normal

Selain peningkatan produksi, metoda manipulasi laba riil juga dapat dilakukan melalui pemotongan (penundaan) biaya diskresionari. Untuk meningkatkan laba, manajer dapat menurunkan biaya diskresionari. Perlakuan akuntansi meminta pembebanan biaya diskresionari dan dirasa dapat menurunkan laba. Manajer cenderung melakukan pemotongan (penundaan) pengeluaran untuk diskresionari sehingga penurunan laba bisa dikendalikan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan penggunaan diskresionari untuk peningkatan laba.

Peneliti menduga bahwa asosiasi antara kecakapan manajerial dan manajemen laba riil yang dilakukan melalui penundaan biaya diskresionari pada proteks investor kuat adalah negatif. Pertimbangan atas dugaan tersebut adalah: (1) Laporta dkk. (1998) menyatakan bahwa proteksi investor lintas negara bervariasi bergantung pada perlindungan dan penegakkan hokum. (ii) Graham dkk. (2005) menunjukkan bahwa para manajer lebih cenderung memilih manajemen laba secara riil lantaran meretia memiliki kekhawatiran risiko atau kos regulator ketika menggunakan manajemen laba secara akrual; (iii) Roychowdhury (2006) menyatakan secara empiris bahwa manajemen laba riil dapat dilakukan melalui pemotongan (penundaan) biaya diskresionari dan pada gilirannya meningkatkan laba yang dilaporkan.

Interpretasi atas paparan penelitian di atas adalah manajer cenderung melakukan manajemen laba riil melalui penundaan biaya diskresionari pada proteksi investor kuat lantaran perilaku oportunis secara akrual memiliki kecenderungan terdeteksi yang tinggi dibandingkan perilaku oportunis secara riil sehingga perilaku oportunis secara akrual memiliki risiko atau kos tinggi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Proteksi investor berasosiasi negatif dengan biaya diskresionari taknormal

4. METODA PENELITIAN

4.1 Data dan Sampel Data dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber.

Data dari variabel dependen dan kontrol diperoleh dari WRDS. Sedangkan data variabel independen dari penelitian ini diperoleh melalui kumpulan data yang disediakan oleh penelitian sebelumnya (Demerjian dkk., 2012). Sampel yang dilibatkan pada penelitian ini dibatasi dengan kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan dengan perioda 1988 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan dengan ketersediaan data yang cukup untuk mengukur variabel yang diamati.
3. Perusahaan dengan keberadaan selain industri teregulasi dengan kode SIC adalah 4400-5000 dan institusi keuangan dan perbankan dengan kode SIC 6000-6500 (Roychowdhury dkk., 2006).

4. Industri pertahun dengan observasi minimal 15 perusahaan. Untuk kebutuhan perkiraan model normal dari kos produksi dan biaya diskresionari, peneliti mengeliminasi industri dengan observasi kurang dari 15 perusahaan (Roychowdhury dkk., 2006).

4.2. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

4.2.1. Manajemen Laba Riil sebagai Variabel Dependen

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terkait pengukuran manajemen laba berbasis riil (Roychowdhury, 2006; Cohen dkk., 2008; dan Cohen dan Zarowin, 2010). Pada penelitian ini, manajemen laba riil diukur dengan mempertimbangkan selisih antara kos produksi aktual dan kos produksi yang diestimasi, selisih antara biaya diskresionari aktual dan biaya diskresionari yang diestimasi. Persamaan (model) yang digunakan untuk estimasi kos produksi normal dan biaya diskresionari adalah sebagai berikut:

$$\frac{Discexp_t}{A_{t-1}} = \alpha + \alpha\left|\frac{1}{A_{t-1}}\right| + \alpha\left|\frac{Sales_{t-1}}{A_{t-1}}\right| + \epsilon$$

.....(1)

$$\frac{Prod_t}{A_{t-1}} = \alpha + \alpha\left|\frac{1}{A_{t-1}}\right| + \alpha\left|\frac{Sales_{t-1}}{A_{t-1}}\right| + \alpha\left|\frac{\Delta Sales_t}{A_{t-1}}\right| + \alpha\left|\frac{\Delta Sales_{t-1}}{A_{t-1}}\right| + \epsilon$$

..... (2)

Persamaan pertama digunakan untuk memperkirakan biaya diskresionari normal. Untuk meningkatkan laba, manajer dapat menurunkan biaya diskresionari. Perlakuan akuntansi meminta pembebanan biaya diskresionari dan dirasa dapat menurunkan laba. Untuk mengendalikan penurunan laba, manajer cenderung menunda pengeluaran untuk diskresionari sehingga penurunan laba bisa dikendalikan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan penggunaan diskresionari untuk peningkatan laba. Untuk memperkirakan biaya diskresionari normal, peneliti melakukan regresi lintas perusahaan untuk setiap industri dengan tahun yang sama pada persamaan pertama, dengan ketentuan minimal pengamatan adalah 15 perusahaan. Penjelasan terkait penggunaan regresi lintas perusahaan untuk setiap industri dan tahun yang sama adalah untuk mengendalikan dampak dari kondisi ekonomi industri selama setahun dan menghasilkan koefisien estimasi yang berbeda lintas waktu. Setelah model estimasi koefisien diperoleh dari regresi lintas perusahaan untuk setiap industri dan tahun yang sama, peneliti memperoleh estimasi biaya diskresionari normal untuk setiap perusahaan. Untuk menghitung residu biaya diskresionari, peneliti mempertimbangkan selisih antara biaya aktual diskresionari dan biaya normal (estimasi) diskresionari. Sedangkan komponen dari persamaan pertama dapat dilihat pada lampiran 1.

Persamaan kedua digunakan untuk memperkirakan kos produksi normal. Untuk meningkatkan laba, manajer dapat menurunkan biaya pokok penjualan. Biaya pokok penjualan dapat ditekan dengan memproduksi barang secara masal. Produksi barang secara masal, kos produksi menjadi lebih rendah lantaran biaya *overhead* tetap. Oleh karena itu, kos produksi secara masal menurunkan biaya pokok penjualan dan pada gilirannya meningkatkan laba yang dilaporkan.

Untuk perkirakan kos produksi normal, peneliti melakukan regresi lintas perusahaan pada persamaan kedua untuk setiap industri pertahun dengan pengamatan minimal 15 perusahaan. Penggunaan industri pertahun dan regresi lintas perusahaan dilakukan untuk mengendalikan dampak dari kondisi ekonomi industri selama setahun dan menghasilkan koefisien estimasi yang berbeda lintas waktu. Setelah model estimasi koefisien diperoleh untuk setiap industri dan tahun yang sama, peneliti memperoleh kos produksi normal untuk setiap perusahaan. Untuk menghitung kos produksi taknormal, peneliti mempertimbangkan selisih antara biaya aktual produksi dan biaya normal (estimasi) produksi. Adapun indikator yang digunakan adalah manajemen laba riil melalui peningkatan produksi terjadi ketika kos produksi aktual melebihi kos produksi estimasi. Lampiran 1 menyajikan definisi setiap komponen yang digunakan pada persamaan kedua.

4.2.2. Proteksi investor

Proteksi investor dalam penelitian didefinisikan sebagai seberapa baik investor dilindungi hukum dari manajer dan pemegang saham pengendali dari perusahaan. Proteksi investor diukur dengan menggunakan variabel *dummy.* Nilai 1 diberikan untuk proteksi investor yang kuat (e.g Amerika, Inggris, Kanada, Australia) dan nilai 0 diberikan untuk proteksi investor yang rendah. (Selain Amerika, Inggris, Kanada, Australia).

4.2.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Size*), pertumbuhan perusahaan (*Growth*). Variabel kontrol pertama yang digunakan dalam model penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Size*). Variabel ini digunakan untuk mengendalikan efek ukuran perusahaan pada variabel yang diamat (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2010; Zang, 2012). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari nilai pasar modal awal tahun. Selain itu, variabel kontrol kedua yang digunakan dalam model penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan perusahaan. Ukuran ini digunakan untuk mengendalikan efek tingkat pertumbuhan perusahaan atas hubungan antar variabel yang diamati. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan market to book value (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2010; Zang, 2012). Market to book value (MTB) diukur dengan membandingkan antara nilai pasar dari perusahaan (market equity value) dan nilai buku perusahaan (book to equity value). Kemudian, variabel kontrol ketiga adalah proteksi investor. Variabel ini digunakan lantaran literatur menyatakan bahwa perlindungan hak investor

dan penegakkan hukum berasosiasi dengan kualitas laba (Laporta dkk., 1998; Leuz dkk.,

2003; Brown, 2014; Gray, 2015). Untuk kepentingan penelitian ini, proteksi investor akan dioperasionalisasi dengan melakukan klasifikasi sampel berdasarkan proteksi investor kuat dan proteksi investor lemah (Leuz dkk., 2003; dan Brown, 2014).

4.2.4 Model Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesisis 1 dan 2. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut: (Keterangan dari model terlampir pada akhir penelitian ini).

$$\mathbf{MLR_Prod_t = \beta_0 + \beta_1\ IP + \beta n\ Kontrol + \varepsilon \ldots\ldots\ldots\ (5)}$$
$$\mathbf{MLR_Discexp_t = \beta_0 + \beta_1\ IP + \beta n\ Kontrol + \varepsilon \ldots\ldots\ldots(7)}$$

5. Hasil Penelitian Awal

Statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan pada model pengujian dilaporkan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel 1 melaporkan statistik deskriptif dari variabel-variabel pada model pengujian hipotesis untuk kondisi proteksi investor kuat, sedangkan Tabel 2 melaporkan statistik deskriptif dari variabel-variabel pada model pengujian hipotesis untuk kondisi proteksi investor rendah. Data terkumpul untuk tujuan pengujian hipotesis pada proteksi investor kuat yang dilaporkan oleh Tabel 1 adalah 3,823 observasi (penurunan biaya diskresionari) dan 3,342 observasi (peningkatan produksi). Sementara itu, data terkumpul untuk tujuan pengujian hipotesis pada proteksi investor lemah sebesar 407 observasi (penurunan biaya diskresionari) dan 368 observasi (peningkatan produksi) yang dilaporkan oleh Tabel 2.

Tabel 1 melaporkan rata-rata nilai biaya diskresionari taknormal adalah -1.132. Interpretasi dari data yang dilaporkan oleh Tabel 1 adalah tingkatan biaya diskresionari taknormal yang semakin rendah memberikan indikasi bahwa semakin tinggi kecenderungan manajemen laba riil dilakukan melalui penurunan biaya diskresionari. Selain itu, tingkatan biaya diskresionari taknormal yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa semakin rendah kecenderungan manajemen laba riil dilakukan melalui penurunan biaya diskresionari.

Tabel 1 juga melaporkan kos produksi taknormal memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2227. Interpretasi dari data yang dilaporkan oleh Tabel 1 adalah tingkatan kos produksi taknormal yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa semakin tinggi kecenderungan manajemen laba riil dilakukan melalui peningkatan produksi. Sementara itu, tingkatan kos produksi taknormal yang semakin rendah memberikan indikasi bahwa semakin rendah kecenderungan manajemen laba riil dilakukan melalui peningkatan produksi.

Untuk kondisi proteksi investor rendah, nilai rata-rata variabel yang terdapat pada model pengujian hipotesis dilaporkan pada Tabel 2. Nilai rata-rata biaya diskresionari taknormal sebesar -1.381. Interpretasi dari data

yang dilaporkan oleh Tabel 2 adalah tingkatan biaya diskresionari taknormal yang semakin rendah memberikan indikasi bahwa semakin tinggi

kecenderungan manajemen laba riil dilakukan melalui penurunan biaya diskresionari. Sementara itu, tingkatan biaya diskresionari taknormal yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa semakin rendah kecenderungan manajemen laba riil dilakukan melalui penurunan biaya diskresionari.

Selain biaya diskresionari taknormal, Tabel 2 juga melaporkan nilai rata-rata kos produksi taknormal. Nilai rata-rata kos produksi taknormal sebesar 0.167, sedangkan nilai rata-rata kecakapan manajerial sebesar -0.011. Intepretasi dari data yang dilaporkan oleh Tabel 2 adalah tingkatan kos produksi taknormal yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa semakin tinggi kecenderungan manajemen laba riil dilakukan melalui peningkatan produksi. Sementara itu, tingkatan kos produksi taknormal yang semakin rendah memberikan indikasi bahwa semakin rendah kecenderungan manajemen laba riil dilakukan melalui peningkatan produksi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil awal penelitian, simpulan sementara terkait perilaku manajemen laba adalah sebagai berikut : (1) Perilaku manajemen laba dilakukan dengan berbagai cara; (2) Pada kondisi proteksi investor berbeda, perilaku manajemen laba dilakukan secara berbeda; (3) Pada Kondisi investor kuat, perilaku manajemen laba dilakukan dengan cara rill dengan indicator kos produksi yang semakin tinggi dan biaya diskresionari yang semakin rendah; (4) sementara itu, pada kondisi investor rendah, perilaku manajemen laba dilakukan tidak dengan cara riil lantaran kos produksi dan biaya diskresionari berlawan arah dengan yang dikatakan teori.

7. Saran Dan Penutup

Untuk meningkatkan peran pasar (e.g pasar efisien) dan pada gilirannya perekonomian, standar setter perlu mempertimbangkan variable riil, tidak melulu akrual guna memitgasi kesenjangan informasi yang dapat berakibat pada efesiensi pasar dan perekonomian. Adapun demikian, penelitian ini terbatas pada penggunaan variable manajemen laba secara riil, tidak mempertimbangkan variable akrual, secara bersamaan, lantaran keterbatasan waktu dan biaya. Oleh karena itu, penelitian setelahnya dapat menggunakan kedua variable dengan pertimbangan analisis yang lebih komprehensif guna kebutuhan generalisasi penjelas atas fenomena perilaku manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Baber, William R, and Patricia M Fairfield. 1991. "The Effect of Concern about Reported Income on Discretionary Spending Decisions: The Case of Research and Development." *Accounting Review* 66 (4): 818–29.

Bushee, Brian J. 1998. "The Influence of Institutional Investors on Myopic R & D Investment Behavior." *Accounting Review* 73 (3): 305–33.

Bertrand, Marianne, and Antoinette Schoar. 2003. "Managing with Style: The Effect of Managers on Firm Policies." *The Quarterly Journal of Economics* 118 (September 2001): 1169–1208.

Christie, Andrew a, and Jerold L Zimmerman. 1991. "Efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedures: Corporate Control Contests." *The Accounting Review* 69 (4): 539–66.

Cohen, Daniel A, Aiyesha Dey, and Thomas Z Lys. 2008. "Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods." *Accounting Review* 83 (3): 757–87.

Cohen, Daniel A., and Paul Zarowin. 2010. "Accrual-Based and Real Earnings Management Activities around Seasoned Equity Offerings." *Journal of Accounting and Economics* 50 (1). Elsevier: 2–19.

Dechow, Patricia M, Richard G Sloan, Amy P Sweeney, and Richard G Sloan. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 70 (2): 193–225.

Dechow, Patricia M; Sloan, Richard G; Sweeney, Amy P. 1996. "Causes and Consequences of Earnings Manipulations : An Analysis." *Contemporary Accounting Research* 13 (1): 1

Dechow, Patricia M, S P Kothari, and Ross L Watts. 1998. "The Relation between Earnings and Cash Flows." *Journal of Accounting and Economics* 25: 133–68.

Dechow, Patricia M; Dichev, Ilia D. 2002. "The Quality of Accruals and Earings: The Role of Accruals Estimation Errors." *The Accounting Review* 77: 35–59.

Demerjian, P., B. Lev, and S. McVay. 2012. "Quantifying Managerial Ability: A New Measure and Validity Tests." *Management Science* 58 (7): 1229–48.

Demerjian, Peter R, Melissa F Lewis, and Sarah E Mcvay. 2013. "Managerial Ability and Earnings Quality" 88 (2): 463–98.

Enomoto, Masahiro, Fumihiko Kimura, and Tomoyasu Yamaguchi. 2015. "Accrual-Based and Real Earnings Management: An International Comparison for Investor Protection." *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 11 (3). Elsevier Ltd: 183–98.

Fields, Thomas D., Thomas Z. Lys, and Linda Vincent. 2001. "Empirical Research on Accounting Choice." *Journal of Accounting and Economics* 31 (1–3): 255–307.

Francis, Jennifer, Dhananjay Nanda, and Per Olsson. 2008. "Voluntary Disclosure, Earnings Quality, and Cost of Capital." *Journal of*

Accounting Research 46 (1): 53–99.

Graham, J R, C R Harvey, and S Rajgopal. 2005. "The Economic Implications of Corporate Financial Reporting." *Journal of Accounting & Economics* 40 (1–3): 3–73.

Gray, Sidney J., Tony Kang, Zhiwei Lin, and Qingliang Tang. 2015. "Earnings Management in Europe Post IFRS: Do Cultural Influences Persist?" *Management International Review* 55 (6): 827–56.

Gunny, Katherine A. 2010. "The Relation Between Earnings Management Using Real Activities Manipulation and Future Performance: Evidence from Meeting Earnings Benchmarks." *Contemporary Accounting Research* 27 (3): 855–88.

Healy, Paul M. 1985. "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision." *Journal of Accounting and Economics* 7: 85–107.

Healy, Paul M., and James M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting." *Accounting Horizons* 13 (4): 365–83.

Kasznik, Ron. 1999. "On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management." *Journal of Accounting Research* 37 (1): 57–81.

Kothari, S.P. P. 2001. "Capital Markets Research in Accounting." *Journal of Accounting and Economics* 31 (1–3): 105–231.

Kothari, S.P., Natalie Mizik, and Sugata Roychowdhury. 2016. "Managing for the Moment: The Role of Real Activity Versus Accruals Earnings Management in SEO Valuation." *The Accounting Review* 91 (2): 559–86.

Laporta, Rafael, Florencio Lopez-de-silanes, Andrei Shleifer, and Robert W Vishny. 1997. "Legal Determinants of External Finance." *The Journal of Finance* LII (3): 1131–51.

La porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; Vishny, Robert W. 1998. "Law and Finance." *Journal of Political Economy* 106 (6): 1113–55.

Leuz, Christian, Dhananjay Nanda, and Peter D. Wysocki. 2003. "Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison." *Journal of Financial Economics* 69 (3): 505–27.

Li, Feng, Indra Abeysekera, and Shiguang Ma. 2011. "Earnings Management and The Effect Of Earnings Quality in Relation to Stress Level and Bankruptcy Level of Chinese Listed Firms." *Corporate Ownership and Control* 9 (1 D): 366–91.

Malmendier, Ulrike; Tate, Geoffrey. 2005. "CEO Overconfidence and Corporate Investment." *Journal of Finance* 60 (6): 2661–2700.

McInnis, John, and Daniel W. Collins. 2011. "The Effect of Cash Flow Forecasts on Accrual Quality and Benchmark Beating." *Journal of Accounting and Economics* 51 (3): 219–39.

Milbourn, Todd T. 2003. "CEO Reputation and Stock-Based Compensation." *Journal of Financial Economics* 68 (2): 233–62.

Roychowdhury, Sugata. 2006. "Earnings Management through Real Activities Manipulation." *Journal of Accounting and Economics* 42 (3): 335–70.

Schipper, Katherine. 1989. "Earnings Management." *Accounting Horizons* 3: 91–102.

Shen, Chung-Hua, and Hsiang-Lin Chih. 2005. "Investor Protection, Prospect Theory, and Earnings Management: An International Comparison of The Banking Industry." *Journal of Banking & Finance* 29 (10): 2675–97.

Teoh, Siew Hong, Ivo Welch, and T J Wong. 1998. "Earnings Management and the Long-Run Market Performance of Initial Public Offerings." *Journal of Finance* 53 (6): 1935–74.

Zang, Amy Y. 2012. "Evidence on the Trade-off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management." *Accounting Review* 87 (2): 675–703.